

PENGARUH TINGKAT *DEBT FINANCING* DAN *EQUITY FINANCING* TERHADAP *PROFIT EXPENSE RATIO* PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS PT BANK MUAMALAT INDONESIA CABANG PEMBANTU BONE)

Delia Fitri Andini¹, Muhammad Idrus², Mursakin³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPI, Bone, Indonesia

E-mail: andinideliafitri@gmail.com^{1*}, muhammadidrus425@gmail.com², mursakinsape@yahoo.com³

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel

Received: 16/07/2024

Revised: 17/08/2024

Accepted: 01/09/2024

Keywords: Debt Financing, Equity Financing, Profit Expense Ratio

Kata Kunci: Debt Financing, Equity Financing, Profit Expense Ratio

ABSTRACT

Delia Fitri Andini, 2023. "The Influence of Debt Financing and Equity Financing Levels on the Profit Expense Ratio of Sharia Banking (Case Study of PT Bank Muamalat Indonesia Bone Sub-Branch)". Thesis of the Accounting Study Program at the College of Economics (STIE YAPI BONE). Research Objectives 1) To find out whether there is an influence on the level of debt financing and equity financing simultaneously (simultaneously) on the profit expense ratio of Islamic banks. 2) To find out whether there is a partial influence of the level of debt financing and equity financing on the profit expense ratio of Islamic banks. Research results 1) The results of testing the amount of third party funds on the profit sharing ratio provided by PT Bank Muamalat Indonesia Bone Sub-Branch to its customers show that the null hypothesis is also rejected. 2) The results of research conducted on the Financing to Deposit Ratio on the profit sharing ratio given by Bank Muamalat Indonesia show that the Financing to Deposit Ratio does not have a significant influence on the Profit Sharing Nisbah given by Bank Muamalat Indonesia in a positive direction. 3) Simultaneous research results also show that there is a significant influence of the amount of third party funds and the Financing to Deposit Ratio together on the profit sharing ratio given by sharia banks to their customers.

ABSTRAK

Delia Fitri Andini, 2023. " Pengaruh Tingkat Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Syariah (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Pembantu Bone)". Skripsi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPI BONE. Tujuan Penelitian 1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat debt financing dan equity financing secara bersama - sama (simultan) profit expense ratio bank syariah. 2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat debt financing dan equity financing secara parsial terhadap profit expense ratio bank syariah. Hasil penelitian 1) Hasil pengujian jumlah dana pihak ketiga terhadap nisbah bagi hasil yang diberikan PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Pembantu Bone kepada nasabahnya menunjukkan bahwa hipotesis nol juga ditolak. 2) Hasil penelitian yang dilakukan terhadap Financing to Deposit Ratio terhadap Nisbah bagi hasil yang diberikan bank Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nisbah Bagi Hasil yang diberikan bank Bank Muamalat Indonesia dengan arah positif. 3) Hasil penelitian secara simultan juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari

jumlah dana pihak ketiga dan *Financing to Deposit Ratio* secara bersama-sama terhadap nisbah bagi hasil yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya.

PENDAHULUAN

Sejarah baru perkembangan perbankan Indonesia, ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992 dan dikeluarkannya UU No.7/1992, tentang perbankan. Dimana pada UU No.7/1992 pasal 6 huruf “m” menyebutkan bahwa bank umum dapat melakukan usaha pembiayaan bagi nasabah berdasarkan “prinsip bagi hasil” sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah. Selanjutnya kemudian dilakukan amandemen terhadap UU No.7/1992 yaitu dengan dikeluarkannya UU No. 10/1998. Pada UU No.10/1998 pasal 6 huruf “m” makin diperjelas bahwa bank umum dapat melakukan usaha “menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan “Prinsip Syariah”, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Baso, Parewangi and Idrus, 2024).

Seiring dengan pesatnya perkembangan jumlah bank syariah dan jumlah aset dari bank syariah tersebut terdapat masalah yaitu pembiayaan mayoritas disalurkan pada debt financing yaitu sebesar 70,93% dengan komposisi murabahah 66,42%;lainnya 4,51%, sedangkan pembiayaan bagi hasil (equity financing) hanya sebesar 29,07% dengan komposisi mudharabah 18,05%;musyarakah 11,02%. Hal ini dimaklumi bahwa debt financing mendominasi dunia perbankan syariah di awal – awal perkembangannya sebagian masih memandangnya wajar, karena berbagai kendala yang dihadapi dalam pembiayaan bagi hasil(equity financing). Kendala itu dapat bersifat internal maupun eksternal. Menurut Ascarya (peneliti senior Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia) “Kendala internal adalah perbankan syariah masih terdapat masalah seperti pemahaman akan esensi perbankan syariah yang masih kurang, adanya orientasi bisnis dan usaha yang lebih diutamakan, kualitas serta kuantitas Sumber Daya yang belum memadai, sikap aversion to effort serta aversion to risk.”

Dalam menilai kinerja bank syariah tidak hanya menitikberatkan kepada kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba tetapi juga pada kepatuhan terhadap prinsip – prinsip syariah dan tujuan bank syariah tersebut (Suarnita, Nurkurniana and Syafridayani, 2024). Abdus Samad dan M. Khabir Hassan dalam jurnalnya “*The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Exploratory Study*”, mereka menilai profitabilitas dengan kriteria ROA (*Return On Asset*),ROE (*Return On Equity*) dimana kedua rasio ini menilai efisiensi manajemen, juga menggunakan PER (*Profit Expense Ratio*) yang menilai efisiensi biaya dimana menilai kemampuan bank menghasilkan profit tinggi dengan beban – beban yang harus ditanggungnya; tingkat

likuiditas menggunakan CDR (*Cash Deposit Ratio*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*),*Current Ratio*; tingkat solvabilitas dan risiko menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*), DTAR (*Debt to Total Asset Ratio*), mereka juga menilai komitmen bank terhadap perekonomian dan komunitas muslim. Dimana penilaian ini berdasarkan pada seberapa besar bank syariah tersebut melakukan pembiayaan bersifat bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah), menggunakan MMR (Mudharaba-Musyarakah Ratio) dimana semakin besar dana digunakan untuk pembiayaan bagi hasil maka menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki komitmen kuat dalam turut serta membangun kualitas umat muslim.tetapi digunakan oleh entitas lain (termasuk instansi pemerintah, lembaga, dan kontraktor). Hak atas tanah juga merupakan aset tetap yang dimiliki oleh pemerintah. Sebaliknya, konsep aset tetap pemerintah tidak termasuk aset yang dikelola untuk konsumsi dalam operasi pemerintah (seperti bahan dan peralatan). Karena tidak sesuai dengan definisi aset tetap dan tidak digunakan untuk operasi pemerintah, aset tetap lainnya terdaftar di bawah aset lain-lain. Aset tetap dinilai sebesar biaya perolehan sesuai dengan PSAP No. 07 Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan. Ketika ada transaksi pertukaran dan penerimaan untuk biaya properti, pabrik, dan peralatan yang menentukan biaya, pengukuran dapat diperhitungkan.

Hal ini sangat ironis mengingat tujuan pendirian bank syariah menurut A. Wirman Syafei adalah “Dalam rangka mencapai falaah (kemenangan dunia dan akhirat) dan turut menciptakan kehidupan yang lebih baik.” Lebih lanjut A. Wirman Syafei mengutip pernyataan El-Ashker yang menyatakan bahwa “Tujuan bank syariah menggambarkan bahwa bank syariah dilarang untuk menghasilkan laba maksimum (*profit maximization*) (Ndari, 2020). Tetapi bank syariah tetap didorong untuk menghasilkan laba tanpa harus melanggar prinsip syariah dan tanpa harus meninggalkan kontribusinya dalam peningkatan kualitas perekonomian umat (masyarakat muslim).”

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Sumber Dana Bank

- a. Dalam buku “Manajemen Perbankan” tahun 2000, Kasmir mendefinisikan sumber dana bank sebagai usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat (Monika, Hakim and Ahmad, 2022). Menurutnya, perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya. Kemudian untuk membiayai operasinya, dana dapat pula diperoleh dari modal sendiri yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham. Perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut Pemilihan sumber

dana akan menentukan besar kecilnya biaya yang ditanggung. Oleh karena itu pemilihan sumber dana harus dilakukan secara tepat.

b. Dana dari bank itu sendiri (Dana Pihak Pertama)

Dana pihak pertama maksudnya adalah dana yang diperoleh dari dalam bank. Perolehan dana ini biasanya digunakan apabila bank mengalami kesulitan untuk memperoleh dana dari luar (Herawati and Marbun, 2022). Salah satu jenis dana pihak pertama adalah modal setor dari para pemegang sahamnya. Selain itu dana pihak pertama dapat pula berupa cadangan laba, atau laba yang belum dibagi.

c. Dana dari Lembaga Lainnya (Dana Pihak Kedua)

Dalam prakteknya sumber dana ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pihak pertama maupun pihak ketiga. Pencarian dari sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Kemudian dana dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi transaksi tertentu.

d. Dana dari Masyarakat Luas (Dana Pihak Ketiga)

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kresna Riady, Siregar and Sugianto, 2023). Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber dana yang lainnya. Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas, bank syariah dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan yaitu : giro, tabungan dan deposito.

e. Penyaluran Dana Syariah

Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam tiga kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya (Sunardi, 2021) yaitu :

- a. Transaksi Pembiayaan yang ditunjukkan untuk memilih barang dilakukan dengan prinsip jual – beli
- b. Transaksi pembiayaan yang ditunjukkan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa
- c. Transaksi pembiayaan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil.

Menghadapi kenyataan seperti itu membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Tingkat Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Syariah.

f. Laporan Keuangan Bank Syariah

Laporan keuangan bank syariah bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi

pihak – pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional (Habibah, 2020). Laporan keuangan diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Tujuan laporan keuangan menurut SAK no.1 alinea (5) :

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

g. Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan adalah penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa datang (Hastiwi, Novilasari and Nugroho, 2022). Berbagai alat atau instrumen digunakan untuk memenuhi kebutuhan tertentu untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Salah satu instrumen yang paling banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan menggunakan ratio analysis.

h. Profitability Ratio

Abdus Samad dan M. Khabir Hassan dalam jurnalnya “The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Exploratory Study”, dalam menilai profitabilitas menggunakan PER atau Profit Expense Ratio yang bertujuan untuk menilai efisiensi biaya yang dilakukan oleh perusahaan dan pencapaian profit tinggi dengan beban – beban yang ada (Idrus, 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan asosiatif. Pengertian metode deskriptif menurut Moh. Nazir (1999; 63-64) adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang

b. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat. Objek penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia Cabang Pembantu Kota Bone

c. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data sekunder yaitu berupa laporan keuangan Bank Syariah Muamalat Cabang Bone yang terdiri

atas laporan posisi keuangan, perhitungan rasio keuangan. Selain itu penulis juga memperoleh data dari studi literature/kepastakaan dengan mempelajari, mengkaji serta menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal, dan makalah yang berkaitan dengan penelitian

2. Sumber Data

a) Data Primer

Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian atau perusahaan dengan cara melakukan hasil wawancara dengan pimpinan atau karyawan yang diberi wewenang untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan.

b) Data Sekunder

yaitu data yang diperoleh dari pihak-pihak lain atau buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

d. Teknik Pengumpulan Data

Adapun telnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan dapat bersifat terbuka (menghasilkan jawaban yang bervariasi) atau tertutup (memilih jawaban dari pilihan yang tersedia).

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan karyawan yang berwenang dalam organisasi untuk mendapatkan informasi tentang objek yang diselidiki memerlukan pertanyaan dan tanggapan langsung.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengambil data-data akuntansi yang berkaitan dengan transaksi bisnis atas aset tetap. Pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan pencatatan data yang sudah ada. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan informasi penting untuk studi mereka dari catatan perusahaan yang berkaitan dengan topik yang mereka pelajari. Dalam penelitian ini,

e. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan judul yang diketengahkan yaitu: “Pengaruh Tingkat Debt Financing dan Equity Financing terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Syariah” maka :

Variabel Independen atau variabel variabel yang tidak tergantung pada variabel lain adalah :

1. Variabel X1 adalah tingkat debt financing
2. Variabel X2 adalah tingkat equity financing

Variabel dependen adalah variabel yang tergantung atas variabel lain yakni Variabel Y adalah Profit Expense Ratio bank syariah

Dalam melakukan analisis, tahap-tahap yang dilalui oleh penulis adalah :

1. Mendapatkan data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang terkait antara lain tingkat debt financing, tingkat equity financing dan Profit Expense Ratio bank syariah. Menentukan nilai-nilai variabel yang terkait sesuai dengan indikator atau formula yang telah ditetapkan dari data awal yang telah dikumpulkan.
2. Melakukan pengujian statistik untuk menguji hipotesis sekaligus menginterpretasikan dan membuat analisis terhadap hasil pengujian hipotesis.
3. Berdasarkan hasil pengujian statistik akan ditarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan terhadap Variabel- variable Penelitian

Dalam menganalisis data yang telah penulis peroleh, maka terlebih dahulu penulis akan menghitung tingkat *debt financing*, tingkat *equity financing*, dan *profit expense ratio* yang terdapat di Bank Muamalat Indonesia Capem Bone.

Tabel 1. Tinjauan Variabel Penelitian

Periode	Tingkat Debt Financing	Tingkat Equity Financing	Tingkat PER
2014	0,516617548	0,483382451	0,094332076
2013	0,647522527	0,352477472	0,067843663
2012	0,701846289	0,29815371	0,10598909
2011	0,650655883	0,349344116	0,258943832
2010	0,614344781	0,385655218	0,464617995

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymptotic Significance) yaitu :

- a) Bila probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal
- b) Bila probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi normal.

Dengan probabilitas sebesar 0.913 dan lebih besar dari 0.05, maka disimpulkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas dan selanjutnya dapat digunakan untuk analisis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat tolerance value dan variance inflation factor (VIF).

Bila nilai VIF untuk variabel bebas diatas 5 atau tolerance value dibawah 0.1 maka terjadi multikolinieritas. Bahwa nilai tolerance value diatas 0.1 dan VIF dibawah nilai 5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Dengan melakukan uji Durbin Watson, dapat diketahui apakah terdapat autokorelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Angka Durbin Watson (DW) dibandingkan dengan nilai kritisnya (dL dan dU), dari tabel DW pada $n=12$ dan $k=3$, maka diperoleh nilai dU = 1,65 dan dL = 1,21

a) Bila $DW > dU$ maka tidak terjadi autokorelasi

b) Bila $DW < dU$ maka terjadi autokorelasi

Dari hasil perhitungan diperoleh angka Durbin Watson (DW) sebesar 1,727. Karena $1,727 > 1,54$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas digunakan korelasi Rank Spearman. Model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,006559 - 0,0000001066 X_1 + 0,01197 X_2$$

Selanjutnya dikorelasikan antara nilai residual dengan variabel X_1 , X_2 dengan menggunakan korelasi Rank Spearman.

Dengan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$ Tidak terjadi heteroskedastisitas

$H_1 : \rho \neq 0$ terjadi heteroskedastisitas.

Dari tabel t untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan $(n-2)=13$ diperoleh $t(1-(0.05:2):13) = 2.179$ dengan kriteria uji: $|r_{hitung}| < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa varians dalam residual homogen tidak terdapat heteroskedastisitas untuk jumlah dana pihak ketiga dan FDR.

3. Deskriptif Hasil Penelitian

a) Metode Persamaan Regresi Berganda

Ternyata dapat diketahui bahwa hubungan fungsional antara jumlah dana pihak ketiga dengan nisbah bagi hasil berbanding terbalik, sedangkan hubungan antara FDR dengan nisbah bagi hasil berbanding lurus. Artinya, setiap kenaikan yang terjadi pada jumlah dana pihak ketiga akan menyebabkan nisbah bagi hasil yang diberikan bank menurun, dan setiap kenaikan FDR akan diikuti dengan kenaikan nisbah bagi hasil yang diberikan bank dan sebaliknya.

b) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berganda (Multiple) Dihasilkan koefisien korelasi sebesar 0,720 yang menunjukkan hubungan yang kuat antara nilai variabel bebas; jumlah dana pihak ketiga, Financing to Deposit Ratio dengan nisbah bagi hasil yang diberikan bank Syariah.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,518 memberi pengertian bahwa besarnya nisbah bagi hasil yang dibagikan yang dapat diterangkan oleh besarnya nilai nisbah bagi hasil dan Financing to Deposit Ratio adalah sebesar 51.8% dan yang tidak dapat dijelaskan sebesar 48.2%

c) Analisa Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien korelasi parsial bertujuan untuk menetapkan seberapa besar pengaruh antara masing-masing nilai variabel jumlah dana pihak ketiga dan Financing to Deposit Ratio terhadap nisbah bagi hasil yang dibagikan.

Jadi dapat diketahui besarnya pengaruh nilai jumlah dana pihak ketiga dan Financing to Deposit Ratio terhadap nisbah bagi hasil yang diberikan secara parsial.

Jumlah dana pihak ketiga terhadap nisbah bagi hasil. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 50,41% yang diperoleh dari $(0,710)^2 \times 100\%$ menunjukkan bahwa sebesar 50,41% perubahan nisbah bagi hasil yang diberikan dapat diterangkan oleh perubahan besarnya jumlah dana pihak ketiga dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Financing to Deposit Ratio terhadap nisbah bagi hasil yang diberikan. Dari hasil di atas diperoleh koefisien korelasi parsial (r) antara Financing to Deposit Ratio terhadap nisbah bagi hasil yang diberikan bank sebesar 0,146 dan hubungan ini merupakan hubungan yang lemah, sedangkan tanda positif menunjukkan adanya hubungan searah antara kedua variabel tersebut, yaitu semakin besar nilai Financing to Deposit Ratio akan diikuti dengan kenaikan nisbah bagi hasil, atau sebaliknya.

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

a) Uji F

Diperoleh nilai Fhitung sebesar 6,452 sedangkan Ftabel adalah sebesar 3,88 Jadi, H_0 untuk menguji keberartian regresi linear berganda ini ada di daerah penolakan, artinya pengaruh dan hubungan antara variabel-variabel bebas; jumlah dana pihak ketiga dan Financing to Deposit Ratio dengan variabel tidak bebas yaitu nisbah bagi hasil yang diberikan signifikan dan cukup berarti untuk dijadikan dasar kesimpulan dalam populasi yang diteliti.

b) Uji t

Untuk menguji hipotesis ini kriteria yang digunakan adalah kriteria dimana :

H_0 diterima bila : $-t_{1/2} \leq \text{thitung} \leq t_{1/2}$
 H_0 ditolak bila : $\text{thitung} < -t_{1/2}$ atau $\text{thitung} > t_{1/2}$

Dengan $df = n - k - 1 = 15 - 2 - 1 = 12$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,179. Dari tabel 4.13 diketahui nilai t_{hitung} untuk jumlah dana pihak ketiga sebesar -3,490 dan untuk Financing to Deposit Ratio sebesar 0,510. Karena $-3,490 < -2,179$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, artinya hubungan dan pengaruh yang terjadi antara variabel jumlah dana pihak ketiga dengan nisbah bagi hasil yang diberikan signifikan dan $0,510 > 2,179$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, artinya hubungan dan pengaruh yang terjadi antara variabel Financing to Deposit Ratio dengan nisbah bagi hasil yang diberikan tidak signifikan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa perubahan jumlah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap nisbah bagi hasil yang diberikan sesuai dengan hipotesis awal penelitian.

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara keseluruhan (multiple) sebesar 0,720 ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara jumlah dana pihak ketiga dan Financing to Deposit Ratio terhadap nisbah bagi hasil yang diberikan. Koefisien determinasi multiple (R^2) sebesar 0,518 berarti bahwa besarnya variabel tidak bebas, nisbah bagi hasil yang diberikan, yang dapat diterangkan oleh besarnya nilai variabel bebas yaitu jumlah dana pihak ketiga dan Financing to Deposit Ratio adalah sebesar 51,8% dan yang tidak dapat diterangkan hanya sebesar 48,2%.

Hubungan parsial antara jumlah dana pihak ketiga terhadap nisbah bagi hasil yang diberikan dengan asumsi variabel lain konstan yang diidentifikasi oleh koefisien korelasi (r) sebesar -0,710 dan koefisien determinasi (r^2) 50,41% menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut tinggi dan negatif.

Pengujian atas model regresi menunjukkan pengaruh dari variabel-variabel bebas yaitu jumlah dana pihak ketiga dan Financing to Deposit Ratio terhadap variabel tidak bebas, nisbah bagi hasil yang diberikan adalah signifikan dan berarti untuk dijadikan dasar kesimpulan dalam populasi.

Pengujian hipotesis yang telah penulis tetapkan sebelumnya dengan menggunakan uji F, untuk menguji pengaruh secara bersama-sama, menunjukkan penerimaan hipotesis H_a yang signifikan. Oleh karena itu dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa adanya pengaruh yang signifikan jumlah dana pihak ketiga dan Financing to Deposit Ratio secara bersama-sama terhadap nisbah bagi hasil yang diberikan. Untuk pengujian pengaruh

secara parsial atau pengujian masing-masing terhadap nisbah bagi hasil yang diberikan melalui uji t, diperoleh hasil yang signifikan untuk jumlah dana pihak ketiga.

Pada akhir tahun 2003, jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp. 2.535.504 juta sedangkan pada September 2004 tercatat Rp. 3.073.983 juta. Perolehan yield bagi hasil untuk nasabah pertahun untuk tabungan mudharabah berkisar antara 5,77% - 8,03% untuk tahun 2004 dan berkisar antara 4,82% - 7,91% untuk tahun 2003. Sedangkan untuk deposito mudharabah berkisar antara 6,79% - 9,92% untuk tahun 2004. Peningkatan jumlah dana pihak ketiga ini mengindikasikan bahwa nasabah yang menyimpan dananya di Bank Muamalat Indonesia masih terpengaruh oleh motif mencari keuntungan, mengingat yield yang diberikan Bank Muamalat Indonesia diatas tingkat suku bunga perbankan konvensional.

Tanda negatif (-) menunjukkan hubungan yang terjadi antara jumlah dana pihak ketiga dan nisbah bagi hasil berbanding terbalik. Kenaikan jumlah dana pihak ketiga menyebabkan penurunan nisbah bagi hasil yang diberikan Bank Muamalat kepada nasabahnya. Hal ini terbukti dengan menurunnya jumlah nisbah bagi hasil yang diberikan Bank Muamalat Indonesia kepada nasabahnya sebesar 8,2% dari 61,2% ditahun 2003 menjadi 53% ditahun 2004. penurunan ini bukanlah indikasi menurunnya pendapatan yang diperoleh Bank Muamalat, melainkan nisbah minimal yang diberikan oleh Bank Muamalat. Hal ini mengindikasikan bahwa sewaktu-waktu Bank Muamalat dapat menaikkan nisbah bagi hasilnya kepada nasabahnya.

Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap nisbah bagi hasil yang diberikan tidak signifikan. Tidak signifikkannya pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap nisbah bagi disebabkan bahwa, Financing to Deposit Ratio pada bank syariah hanya mengukur apakah bank syariah telah menjalankan fungsinya sebagai lembaga Intermediary. Financing to Deposit Ratio Bank Muamalat Indonesia pada September 2004 sebesar 110,19%. Hal ini berarti Bank Muamalat sebagai lembaga intermediary sudah menjalankan fungsinya dengan baik. FDR merupakan faktor yang mempunyai pengaruh kecil dalam penilaian kesehatan bank syariah.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dan telah pula dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a) Hasil pengujian jumlah dana pihak ketiga terhadap nisbah bagi hasil yang diberikan bank Muamalat Capem Bone kepada nasabahnya menunjukkan bahwa hipotesis nol juga ditolak. Berarti jumlah dana pihak ketiga mempunyai

pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap nisbah bagi hasil yang diberikan bank Muamalat Capem Bone kepada nasabahnya dengan arah negatif. Pengaruh yang negatif berarti bahwa peningkatan (penurunan) jumlah dana pihak ketiga akan menyebabkan penurunan (peningkatan) nisbah bagi hasil yang diberikan bank Muamalat Capem Bone kepada nasabahnya. Kenaikan jumlah dana pihak ketiga menyebabkan penurunan nisbah bagi hasil yang diberikan Bank Muamalat Capem Bone kepada nasabahnya. Hal ini terbukti dengan menurunnya jumlah nisbah bagi hasil yang diberikan Bank Muamalat Indonesia Capem Bone kepada nasabahnya sebesar 8,2% dari 61,2% ditahun 2013 menjadi 53% ditahun 2014. penurunan ini bukanlah indikasi menurunnya pendapatan yang diperoleh Bank Muamalat Capem Bone, melainkan nisbah minimal yang diberikan oleh Bank Muamalat. Hal ini mengindikasikan bahwa sewaktu-waktu Bank Muamalat dapat menaikkan nisbah bagi hasilnya kepada nasabahnya. Pada akhir tahun 2013, jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Bank Muamalat Indonesia Capem Bone sebesar Rp. 2.535.504 juta sedangkan pada September 2014 tercatat Rp. 3.073.983 juta. Perolehan bagi hasil untuk nasabah pertahun untuk tabungan mudharabah berkisar antara 5,77% - 8,03% untuk tahun 2014 dan berkisar antara 4,82% - 7,91% untuk tahun 2013. Sedangkan untuk deposito mudharabah berkisar antara 6,79% - 9,92% untuk tahun 2014. Peningkatan jumlah dana pihak ketiga ini mengindikasikan bahwa nasabah yang menyimpan dananya di Bank Muamalat Indonesia masih terpengaruh oleh motif mencari keuntungan, mengingat yield yang diberikan Bank Muamalat Indonesia diatas tingkat suku bunga perbankan konvensional.

- b) Hasil penelitian yang dilakukan terhadap Financing to Deposit Ratio terhadap Nisbah bagi hasil yang diberikan bank Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nisbah Bagi Hasil yang diberikan bank Bank Muamalat Indonesia dengan arah positif. Pengaruh yang positif ini berarti bahwa peningkatan (penurunan) Financing to Deposit Ratio akan menyebabkan peningkatan (penurunan) Nisbah Bagi Hasil yang diberikan bank syariah. Hal ini disebabkan bahwa, Financing to Deposit Ratio pada bank Bank Muamalat Indonesia hanya mengukur apakah bank Bank Muamalat Indonesia telah menjalankan fungsinya sebagai lembaga Intermediary. Financing to Deposit Ratio Bank Muamalat Indonesia pada September 2014 sebesar 110,19%. Hal ini berarti Bank Muamalat

sebagai lembaga intermediary sudah menjalankan fungsinya dengan baik.

- c) Hasil penelitian secara simultan juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari jumlah dana pihak ketiga dan Financing to Deposit Ratio secara bersama-sama terhadap nisbah bagi hasil yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya.

B. Saran

Pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai masalah ini disarankan untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi nisbah bagi hasil bank syariah seperti tingkat suku bunga bank konvensional, kualitas pembiayaan, penyaluran pembiayaan, CAR dan sebagainya. Walaupun tidak memakai perangkat suku bunga dalam kegiatan operasionalnya, bank syariah secara tidak langsung terpengaruh oleh tingkat suku bunga dalam pengambilan keputusan dalam menyalurkan dananya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baso, A.D.A., Parewangi, S. and Idrus, M. (2024) 'Persepsi Nasabah Bank Tentang Fasilitas Transaksi Nontunai (Studi Kasus Bank BNI TBK. Cabang Sengkang)', *Jurnal Bisnis Digital dan ...*, 2(1), pp. 163–175.
- Habibah, M. (2020) 'Implementasi Maqashid Syariah dalam Merumuskan Tujuan Laporan Keuangan Bank Syariah', *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), p. 177.
- Hastiwi, M., Novilasari, E.D. and Nugroho, N.T. (2022) 'Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan', *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), pp. 16–24.
- Herawati, I. and Marbun, R. (2022) 'Analisis Biaya Promosi Terhadap Peningkatan Sumber Dana Pihak Ketiga Pada Pt. Bank Mandiri', *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), pp. 65–72.
- Idrus, M. (2022) 'Pengaruh Tingkat Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Syariah', *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 1(1), pp. 17–30.
- Kresna Riady, D., Siregar, S. and Sugianto (2023) 'Manajemen Sumber Dana Bank Syariah; Studi Literatur', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), pp. 565–573.
- Monika, A., Hakim, A.L. and Ahmad, A.N. (2022) 'Pengaruh Current Asset Saving Account (CASA) Dan Fee- Based Income (FBI) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Jabar-Banten Syariah (BPJS) Periode 2016-2020', *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 07(02), pp. 138–147.
- Ndari, S.A.W. (2020) *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profit Expense*

Ratio (Per) Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.

Suarnita, S., Nurkurniana, N. and Syafridayani, S. (2024) 'PENGARUH AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PT. BANK SULSELBAR CABANG UTAMA BONE', 2(1), pp. 117–123.

Sunardi, D. (2021) 'Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Melalui Pembiayaan Syari'ah', *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, pp. 8–10.